



Implementasi Model SIUUL dalam Pengembangan Kosa Kata Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi

Adinda Fatimah¹, Elis Mahmudah², Herawati³, Nila Febrianti⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: adindafatimah899@gmail.com, elismahmudah6@gmail.com, herawati9986@gmail.com, febriantinila84@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>SIUUL Models;</i> <i>Vocabulary;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Singing Activities.</i>	Through singing activities, children can develop vocabulary skills and have the courage to speak in public. This research uses classroom action research (CAR). The population is children aged 4-5 years, totaling 12 children in group B of Al Fajar Kindergarten, Bekasi City. Which consists of 5 boys and 7 girls. In this study using data collection techniques through observation, interviews and documentation. This study aims to increase vocabulary in early childhood through the singing method. So the results obtained from the data collection technique were, pre-cycle 40% or 8 children, cycle 1 obtained 58% or the same as 10 children, and cycle 2 obtained results of 83% or 12 children. Thus, from the results of the analysis it is known that singing activities can improve children's vocabulary skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model SIUUL;</i> <i>Kosa Kata;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Bernyanyi.</i>	Melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mengembangkan kemampuan kosa kata dan berani untuk berbicara ditempat umum. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasinya adalah anak usia 4-5 tahun, yang berjumlah 12 anak di kelompok B TK Al Fajar Kota Bekasi. Yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui metode bernyanyi. Maka diperoleh hasil dari teknik pengumpulan data yaitu, pra siklus 40% atau 8 anak, siklus 1 diperoleh 58% atau sama dengan 10 anak, dan siklus 2 diperoleh hasil 83% atau 12 anak. Dengan demikian, dari hasil analisa tersebut diketahui bahwa dengan kegiatan bernyanyi anak dapat meningkatkan kemampuan kosa kata.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting juga dalam kehidupan anak, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat mengerti apa yang dipikirkan anak. Menurut (Kurniati & Watini, 2022) dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak usia Dini melalui Permainan tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan": Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Karena itu, layanan

pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menunjang aspek perkembangan anak. Masing-masing dari aspek tersebut mempunyai fungsinya masing-masing bagi anak usia dini, seiring bertumbuh dan berkembangnya anak.

Belajar bahasa tidak lepas dari kosa kata, penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Salah satu cara untuk meningkatkan kosa kata pada anak yaitu dengan kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi diharapkan dapat merangsang pemahaman terhadap kosa kata atau ucapan yang dihasilkan. Melalui kegiatan bernyanyi diharapkan dapat membantu dan juga menambah kosa kata bahasa pada anak usia dini. Dalam memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini yang baik, maka tenaga pendidik dituntut untuk bisa berkreasi dalam memberikan pembelajaran, agar anak bersemangat dalam belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh (S. N. M. Watini, 2022) Pendidik wajib menciptakan proses pembelajaran yang baik agar hasil belajar anak menjadi bermakna (*meaningful*) sehingga

hasil belajar dapat difungsikan dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata.

Menurut (Damayanti & Watini, 2022) Guru diharapkan memberikan pengalaman pembelajaran yang layak sehingga hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar dapat diaplikasikan dalam rutinitas anak sehari-hari. Dengan memberikan pembelajaran yang layak, maka anak bisa mengaplikasikannya kepada kegiatan sehari-hari. Hasil dari memberikan pembelajaran ini, diharapkan, anak mampu menumbuhkan kemandiriannya, keterampilannya hingga dewasa nanti. Sama halnya dengan penjelasan berikut (Kurniati & Watini, 2022) Hakikat pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh seorang pendidik baik guru, orang tua maupun orang dewasa yang bertanggung jawab yang mampu menjadikan anak anak memiliki kemandirian, pengetahuan keterampilan, keahlian dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga maupun negaranya.

Untuk meningkatkan aspek perkembangan yang ada pada anak dapat dilakukan bisa saja berbeda atau sama untuk setiap aspek perkembangan, dan setiap anak bisa saja mendapatkan stimulasi yang sama atau berbeda untuk setiap aspek perkembangannya. Oleh karena itu beragam model dan metode pembelajaran dapat dipilih untuk diaplikasikan oleh pendidik dalam memenuhi kebutuhan anak agar tercapai perkembangannya sesuai dengan yang diharapkan (Halifa Rahakbauw, Sri Watini, 2022). Banyak cara dapat dilakukan pendidik untuk membantu anak didiknya untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Setiap pendidik mempunyai cara atau metode untuk membantu menstimulus setiap aspek perkembangan anak didiknya.

Bernyanyi merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan diri anak. Dalam bernyanyi anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, difikirkan dan diimpikan secara pribadi. Melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan keindahan. Kegiatan bernyanyi bukan hanya sebatas menghibur anak. Pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata terlebih dahulu. Dalam Mengembangkan bahasa pada anak usia dini kegiatan bernyanyi berperan penting, dalam bernyanyi anak di stimulasi dalam mengenalkan kata demi kata sehingga anak dapat mengerti apa yang diucapkan. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan kata, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi

dapat mengembangkan daya pikir anak. Sehingga perkembangan intellegensinya dapat terstimulasi dengan baik. (Sri Watini, 2016) Bernyanyi bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dalam rangka mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata. Pada anak-anak usia dini kegiatan bernyanyi memiliki lirik lagu yang disesuaikan dengan tema atau topik yang dipelajari.

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak, bisa dimulai dari usia dini, kelak hal ini nanti bisa meningkatkan kepercayaan diri anak untuk bisa berani tampil di depan umum, seperti saat berosisalisasi dilingkungan yang baru, berteman dengan teman sebayanya, dan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Berikut penjelasan dari (Novianti & Watini, 2022) Menumbuhkan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi anak ketika mereka berada di khalayak umum, agar mereka berani tampil dihadapan umum baik saat proses belajar sosialisasi di lingkungannya maupun saat melakukan aktivitas.

Menurut (Husnawati, Sri Watini, 2022) Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis. Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan kosa kata anak melalui kegiatan bernyanyi yang menggunakan model Simak-Ucap-Ulang yang disingkat dengan model SIUUL yang di ciptakan oleh ibu Dr. Sri Watini, M.Pd. Diharapkan dengan model SIUUL pembelajaran yang dilakukan akan terasa menyenangkan bagi anak dan memperoleh pengalaman berbahasa yang tepat, sesuai dengan kebutuhannya.

(Sri watini, 2022) "Simak-Ucap-Ulang" yang disingkat dengan SIUUL adalah model pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keIslaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelikan kasih sayang, dilanjutkan dengan mengucapkan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali. Sampaikan mendapatkan hasil belajar berbicara atau membaca dengan optimal". Filosofi model SIUUL berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak saja memiliki akal dibanding-

kan dengan makhluk lain akan tetapi manusia diberikan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan nilai-nilai moral. Adapun gambaran model SIUUL dalam konseptual seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Model SIUUL (Watini. S, 2022) Hak Cipta Intelektual (HKI): EC00202276419, 18 Oktober 2022



Gambar 2. (HKI Kemkumham, (HKI): EC0020227419,18 Oktober 2022, (Watini. S, 2022)

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini membutuhkan suatu metode yang tepat agar dapat merangsang kemampuan kosanya dengan cara menstimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan kosanya. Penguasaan kosanya akan mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang terutama pada anak usia dini yang belum banyak penguasaan kosanya. Melalui metode SIUUL (simak, ucap, ulang) diharapkan perkembangan kosanya akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan metode SIUUL anak akan menyimak kata-kata yang diucapkan guru, kemudian mengucapkan dan mengulang apa kata-kata tersebut. Hal ini akan

meningkatkan dan mempengaruhi penguasaan kosanya anak. Kosanya mempunyai peran yang sangat penting, baik dalam hal berbahasa sebagai proses berfikir, maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosanya merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.

Melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mengekspresikan perasaan dan imajinasinya, kata-kata yang ada dalam nyanyian pun banyak mengandung arti dan pesan yang baik. Sehingga secara tidak langsung juga akan membantu pendidikan karakter, anak dapat memahami dan memaknai pesan moral yang disampaikan yang nantinya berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian serta tingkah laku anak tersebut. (Sunarti Sulistyowati, Sri Watini, 2022) Dengan melakukan kegiatan bernyanyi, juga dapat mempengaruhi aspek fisik motorik anak. Karena anak-anak dapat berekspresi memperlihatkan kegembiraannya dengan gerakan-gerakan yang dilakukan, mulai mengangkat tangan, melompat, bernyanyi, tertawa dan juga bertepuk tangan, aktivitas gerak sangat penting dan perlu dikembangkan sejak dini terutama hal yang berkaitan dengan kelincahan, kelenturan, keseimbangan anak usia dini, karena motorik sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Dalam kegiatan bernyanyi anak diarahkan pada kondisi psikis membangun jiwa yang bahagia, anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan dan juga diimpikan, anak bergerak mengikuti syair lagu yang di dengar hal ini juga dapat mengembangkan fisik motorik anak. (Iis Novianti, Sri Watini, 2022) Bernyanyi dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Bernyanyi sering dijumpai di setiap tema pembelajaran pada anak usia dini untuk membantu proses stimulasi perkembangan anak. Bernyanyi merupakan aktivitas ungkapan dan mengekspresikan melalui melodi dalam sebuah nyanyian. Maksudnya adalah dengan bernyanyi kita dapat mengekspresikan isi hati kita dan menuangkannya dalam melodi nyanyian tersebut. Bernyanyi dapat diartikan menggambarkan suasana perasaan atau keadaan seseorang melalui lagu.

Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan dalam setiap tema pembelajaran, hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak-anak pun akan mudah memahami materi yang diajarkan guru. Jadi, dapat disimpul-

kan bahwa bernyanyi adalah perasaan atau ekspresi yang diungkapkan melalui lagu dengan pola nada serta melodi yang tersusun dan sistematis serta mengandung sebuah pesan dalam setiap syairnya. Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, anak berani tampil bernyanyi sendiri dihadapan teman-temannya, hal ini yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak. Bernyanyi merupakan bagian kegiatan dari bermain yang dapat dijadikan sebagai metode dalam memotivasi peserta didik.

Dari uraian diatas menerapkan metode bernyanyi pada pembelajaran banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan, selain dari menambah kosa kata kegiatan benyanyi juga dapat mengembangkan aspek motorik, kognitif, sosial emosi pada anak usia dini. Hal ini akan berdampak baik pada perkembangan selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat dekriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Menurut Basrowi & Suwandi, 2008 dalam (Rohmawati & Watini, 2022) memaparkan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa katakata atau gambar daripada angka-angka. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun, metode tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran oleh tenaga pendidik dalam melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Hal ini berdasarkan pada latar belakang dan tujuan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini

bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan profesioalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik dengan melalui kegiatan refleksi diri dari masing-masing guru atau pendidik yang bersangkutan. Melalui refleksi diri ini diharapkan guru atau pendidik mampu merenungkan serta merencanakan berbagai tindakan-tindakan lanjutan guna meningkatkan dan memperoleh hasil belajar atau prestasi anak agar lebih maksimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Fajar Kelompok B. Data yang diambil berjumlah 12 anak. Peneliti mengamati, mencatat setiap kejadian dan data yang di dapat untuk dikumpulkan hasilnya perolehannya dan diterapkan di setiap kegiatan sebelum belajar, dan setelah diberi tindakan penerapan kegiatan bernyanyi pada siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil pengamatan sebelum diterapkannya bernyanyi atau Pra Siklus didapatkan tingkat konsentrasi anak sebesar 40% sekitar 8 orang anak, kemudian diberi tindakan dengan diterapkan kegiatan bernyanyi model SIUUL didalam pembelajaran contohnya saat itu didalam Tema Binatang, adapun pelaksanaan kegiatannya adalah:

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 1, 2, 3 November, kegiatan ini terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

a) Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti bersama para guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RPPH), dengan tema yang diambil pada kegiatan tema binatang. Di siklus 1 ini, metode bernyanyi model SIUUL disampaikan pada proses awal pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan penyambutan, baris-bebaris, membaca doa Nabi Sulaiman, gerak tubuh ringan meniru gerakan binatang. Lalu, peserta didik masuk ke dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Diawali dengan guru beserta anak-anak berdoa, setelah itu kegiatan bercakap-cakap tentang tema yang akan dipelajari di hari itu. Lalu, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu dengan tepukan tangan dan gerak tubuh. Pada kegaitan ini, anak-anak terlihat gembira dan juga antusias. Kegiatan bernyanyi ini diulangi 2 kali, lalu anak-anak duduk rapi lagi, dan guru memberi penjelasan tentang tema pada kegiatan hari itu.

c) Observasi

Setelah dilakukan kegiatan bernyanyi model SIUUL, mendapatkan hasil tingkat kosa kata anak meningkat dari yang sebelumnya 40% dari sekitar 8 anak, sekarang bertambah menjadi 10 anak atau 58%. Dilihat dari 12 anak tersebut anak mau mendengarkan penjelasan dari guru.

d) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan evaluasi bersama guru. Hasilnya tingkat konsentrasi anak belum didapatkan secara optimal. Sehingga harus mengambil keputusan kegiatan bernyanyi model SIUUL dilakukan di awal dan akhir pembelajaran. Maka akan dilakukan di siklus 2, dengan tahapan yang sama seperti siklus 1.

2. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 7, 8, 9 November, kegiatan ini terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

a) Perencanaan

Proses ini peneliti dan guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RPPH), tema binatang. Di siklus 2 ini, kegiatan bernyanyi model SIUUL akan dibawakan di awal dan diakhir pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan penyambutan, baris-bebaris, membaca doa Nabi Sulaiman, gerak tubuh ringan meniru gerakan binatang. Lalu, peserta didik masuk ke dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Diawali dengan guru beserta anak-anak berdoa, setelah itu kegiatan bercakap-cakap tentang tema yang akan dipelajari di hari itu. Lalu, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu dengan tepukan tangan dan gerak tubuh. Pada kegiatan ini, anak-anak tampak bergembira dan antusias. Bernyanyi model SIUUL diakhiri dengan reward dan lalu anak-anak duduk rapi lagi, dan guru memberi penjelasan tentang tema pada kegiatan hari itu. Selanjutnya, anak-anak melakukan kegiatan yang telah diberikan, setelah selesai melakukan kegiatan pertama dan kedua, kemudian anak-anak berdiri kembali bersama dengan guru. Anak-anak diajak bernyanyi dan diakhiri dengan pemberian reward. Kegiatan dilanjutkan kembali, dan setelah selesai guru mengajak kembali anak-anak untuk dapat bernyanyi

dengan tepukan dan gerakan. Setelah itu bersiap untuk pulang, berdoa terlebih dahulu.

c) Observasi

Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Setelah diamati kegiatan bernyanyi model SIUUL dimasukkan diawal, tengah dan akhir pembelajaran, didapatkan hasil tingkat konsentrasi dan kosa kata anak meningkat. Terlihat dari respon anak-anak yang antusias saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran.

d) Refleksi

Hasil yang didapatkan pada siklus 2 meningkat. Sebelumnya 58% sekitar 10 anak, pada siklus 2 ini menjadi 12 anak atau 83%. Maka tingkat konsentrasi masuk pada hasil yang sangat baik. Berarti, bernyanyi model SIUUL ini juga dapat meningkatkan kosa kata anak pada TK AL Fajar. Maka hasil pengamatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 ini didapatkan peningkatan kosa kata anak dalam bernyanyi. Berikut hasil grafiknya:



Gambar 3. Siklus 2

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar dari murid dalam satu sekolah menyukai kegiatan bernyanyi dan dapat menghafalkan kosa kata yang ada dalam lirik lagu pendek yang diajarkan guru. Kegiatan ini lebih didominasi oleh anak perempuan daripada anak laki-laki, saat di wawancara anak laki-laki rata-rata mengaku malu sehingga tidak fokus dengan kosa kata yang ada dalam lagu. Pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi memberikan kemudahan bagi anak untuk mengenal kosa kata sehingga dapat membantu perkembangan bahasanya. Kegiatan bernyanyi sebagai salah satu kegiatan yang mengandung stimulasi dengan memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk mengalami pematangan kemampuan berbahasanya. Dalam bernyanyi

yang perlu diperhatikan dalam memilih lagu adalah sebagai berikut:

- a) Syair/lirik lagu tidak terlalu panjang
- b) Mudah dihapal oleh anak
- c) Ada terkandung makna pendidikan di dalamnya
- d) Disesuaikan dengan karakter dan usia anak
- e) Nada yang dikenalkan mudah dimengerti oleh anak.

Dalam pemilihan lagu untuk anak, harus disesuaikan dengan kriteria dan karakteristik usia anak, lirik tidak panjang sehingga anak mudah untuk menghapalnya, pilihlah lagu yang menarik minat anak, selain itu didalam lagu juga harus mengandung makna, sehingga anak dapat dengan mudah dan senang dalam menyanyikan lagu tersebut. Kegiatan dalam proses benyanyi dengan model SIUUL dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan:

- a) Tahap Menyimak



Gambar 4. Kegiatan Simak

Guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak mengenai lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini anak mendengarkan dan menyimak syair lagu yang diucapkan guru.

- b) Tahap Mengucap



Gambar 4. Kegiatan Ucap

Pada tahap ini guru akan mengulang baris kata dan di ikuti oleh anak-anak, dalam proses ini sudah dapat di lihat

beberapa anak sudah mampu mengingat dan mengucap lagu dengan sendirinya namun masih terbata-bata dan dalam bantuan guru.

- c) Tahap Mengulang



Gambar 4. Kegiatan Ulang

Pada tahapan ini anak-anak sudah mulai menguasai lagu yang di berikan dan rata-rata mereka sudah bisa bernyanyi dengan baik secara bersama-sama.

Kegiatan bernyanyi bagi anak usia dini dapat menambah pengalaman dalam meniru dan mengucapkan syair lagu yang diucapkan. Selain itu kegiatan bernyanyi juga membuat anak-anak merasakan kegembiraan, keceriaan dan dapat mengekspresikan perasaannya melalui gerakan pada saat bernyanyi. Manfaat dari kegiatan bernyanyi dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kosa kata, selain itu kegiatan bernyanyi juga mengembangkan aspek kognitif, motorik, seni dan sosial emosional anak. Oleh karena itu kegiatan bernyanyi perlu menjadi kegiatan wajib direncanakan dan di implementasikan dikelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap implementasi metode SIUUL dalam mengembangkan kosa kata anak usia dini dalam kegiatan bernyanyi mengalami perkembangan yang sangat memuaskan. Teknik analisa pengumpulan data ini menggunakan tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil dari pengumpulan data ini diperoleh; pra siklus, didapatkan tingkat konsentrasi anak sebesar 40% sekitar 8 orang anak, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya; siklus 1, hasil yang diperoleh menjadi 10 anak atau 58%, dilihat dari 12 anak tersebut anak mau mendengarkan penjelasan dari guru; pada

siklus 2 ini menjadi 12 anak atau 83%, maka tingkat konsentrasi masuk pada hasil yang sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat mengembangkan dan menyempurnakan kosa kata anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi membuat anak lebih antusias, bersemangat, komunikasi menjadi lebih aktif, selain itu kegiatan bernyanyi dapat juga mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif, motorik, seni dan sosial emosionalnya anak. Dengan menerapkan model SIUUL dalam kegiatan bernyanyi anak-anak diajarkan untuk menyimak setiap kata yang diucapkan guru, mengucap kata yang seperti yang dicontohkan guru kemudian mengulang kembali kata tersebut. Dari kegiatan ini anak akan memahami dan mencerna kata-kata dalam syair lagu yang diajarkan guru, sehingga anak akan mempunyai kosa kata baru yang dapat menambah kemampuan berbahasanya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL dalam Pengembangan Kosa Kata Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). *Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 7). <https://tvsekolah.id>
- Feka, F., & Watini, S. (2022). *Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Halifa Rahakbauw, Sri Watini. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola ABCD-ABCD. *Buah Hati*, 1-9.
- Husnawati, Sri Watini. (2022). Implementasi Model ATIK untuk meningkatkan keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Iis Novianti, Sri Watini. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi "Asyik" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *EDUKASIA*.
- Itah Fahitah, Sri Watini. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *PAUD Lectura*.
- Johana Kastanja, Sri Watini. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina. *JIIP*, 2636 - 2639.
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>
- Novianti, I., & Watini, S. (2022). *Penerapan Metode Bernyanyi "Asyik" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang*. 3, 399-408. <http://jurnaledukasia.org>
- Nurhidayati Udjir, Sri Watini. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *AKSARA*.
- Poku, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B TK Negeri Bakalinga. *Damhil Education Journal*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Sri Watini. (2016). *Model Bermain "ASYIK" Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Cahaya Ilmu Bandung.

- Sri watini. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4 -5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang*. Bekasi: Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Sri watini. (2022). *Innovasi Model "si-UUL (LSR) Dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini*. Bekasi: Panca Sakti Bekasi University.
- Sunarti Sulistyowati, Sri Watini. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Metode Bernyanyi ASYIK di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskemba. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 4351-4355.
- Watini. S. (2022). *Listening-Saying-Repetition (LSR)*.
- Watini, S. N. M. (2022). *Implementasi Metode Bernyanyi Asyik, dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak pada TK MGR. Gabriel Manek Bekasi (Vol. 4)*.